

## Peran Organisasi Misdinar dalam Pembentukan Karakter dan Iman Remaja

Alfridus Yoriyanto Sasi<sup>1\*</sup>, Emmeria Tarihoran<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

Korespondensi penulis: [yoriantosasifr@gmail.com](mailto:yoriantosasifr@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study provides an overview of the role of the church in facilitating Catholics, especially children and adolescents. The role of the church in question is by providing assistance to the altar server organization group. Child assistance carried out by facilitating spiritual activities can foster in children a spirit of service, thus forming a positive character in children from an early age. The purpose of this study was to determine the extent to which activities carried out in the altar server organization have an impact on the formation of children's character. The method used in this study is qualitative with a case study approach. The research data in the form of altar server member assistance activities and juxtaposed with findings from previous studies which then become references to strengthen the study in this study. The findings in this study indicate that with assistance for children and adolescents, it will foster a spirit of service and create responsible individuals so that it can influence the formation of positive character.*

**Keywords:** Altar, Faith, Character, Teenager

**Abstrak.** Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana peran gereja dalam melakukan fasilitasi terhadap umat katolik khususnya pada usia anak dan remaja. Peran Gereja yang dimaksud adalah dengan cara melakukan pendampingan pada kelompok organisasi misdinar. Pendampingan anak yang dilakukan dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan kerohanian dapat menumbuhkan dalam diri anak yakni semangat untuk melayani, dengan demikian akan terbentuk suatu karakter yang positif dalam diri anak sejak dini. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi misdinar yang memiliki dampak pada pembentukan karakter anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian berupa kegiatan pendampingan anggota misdinar dan disandingkan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang selanjutnya menjadi rujukan untuk memperkuat kajian dalam penelitian ini. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan bagi para anak dan remaja akan menumbuhkan semangat melayani serta menciptakan pribadi yang bertanggung jawab sehingga dapat mempengaruhi pembentukan karakter positif.

**Kata kunci:** Misdinar, Iman, Karakter, Remaja

### 1. LATAR BELAKANG

Organisasi misdinar merupakan sebuah kelompok yang berperan membantu para imam untuk memperlancar jalannya perayaan ekaristi dalam gereja katolik. Peran misdinar pada umumnya dikenal dengan sebutan pelayan altar (Abdi Guna Sitepu et al., 2024) menerangkan bahwa hakikat para kelompok misdinar bertugas untuk membantu para imam dalam pelayanan penyelenggaraan sakramen. selain itu organisasi misdinar juga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter putra dan putri katolik. Dalam pembentukan karakter para remaja tidak selamanya dilaksanakan di bangku pendidikan saja, hal tersebut karena lingkungan nonformal juga memiliki peranan penting dalam mewujudkan penguatan karakter dari berbagai macam kegiatan termasuk salah satunya adalah organisasi misdinar.

Organisasi misdinar diwadahi oleh gereja sebagai sebuah kelompok yang mengedepankan penguatan iman serta pendewasaan iman. (Sulistiyo & Budiart, 2015) menerangkan bahwa seorang yang masuk dalam kelompok misdinar sangat mengedepankan semangat pelayanan tanpa pamrih dengan penuh cinta dan kesetiaan. Pembentukan karakter anak dalam organisasi misdinar dilakukan dengan berbagai macam kegiatan salah satunya dengan cara melakukan kegiatan edukasi keagamaan (Keban & Dangga, 2024). Proses pendampingan yang dilakukan dalam organisasi tersebut dikenal dengan sebutan pendampingan berkelanjutan, artinya pendampingan anggota misdinar diawali dengan penjarangan dan dilanjutkan dengan proses pendampingan sesuai dengan tahapan-tahapan berdasarkan tingkatan pengetahuan.

(Wpy, 2022) menerangkan bahwa pendampingan para kelompok misdinar tidak hanya sebatas kesiapan fisik saja, melainkan juga lebih fokus pada pendampingan spiritual berkelanjutan mengingat peran misdinar dalam perayaan ekaristi sangat penting maka para misdinar yang bertugas perlu dilatih mengenai urutan dalam tata perayaan ekaristi sehingga mereka dapat memaknai tema perayaan, sarana, serta tatacara dalam perayaan tersebut. Lebih lanjut ditegaskan bahwa kesiapan spiritual tersebut dilakukan agar para misdinar memiliki semangat dari dalam dirinya untuk mencintai Tuhan serta meneladani sikap kerasulan dalam pelayanan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mendampingi organisasi misdinar seperti yang tergambar di atas mampu menumbuhkan semangat iman pada diri anak dan remaja dalam misi pelayanan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Organisasi Misdinar**

Organisasi misdinar merupakan sebuah wadah anak-anak katolik yang melibatkan dirinya dalam tugas pelayanan dengan pengabdian tanpa pamrih untuk melayani gereja dalam ibadat pengabdian. (Sulistiyo & Budiart, 2015) menerangkan bahwa tugas dari para misdinar yakni mendampingi para pemimpin liturgi dalam sebuah perayaan untuk memenuhi kebutuhan imam.

### **Peran Organisasi Misdinar dalam Pembentukan Karakter**

Organisasi misdinar berperan dalam membantu anak-anak dan remaja untuk mengenal serta menemukan jati dirinya dalam mengembangkan potensi yang ada demi mewujudkan karakter yang baik serta memiliki kepribadian yang bertanggungjawab. Berdasarkan beberapa temuan karakter anak semakin hari semakin terkikis seiring dengan

perkembangan zaman. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh (Keban & Dangga, 2024) yang menerangkan bahwa sebuah tantangan moral bagi anak dan remaja saat ini, hal ini dikarenakan anak lebih tertarik untuk menghabiskan waktunya dengan bermain game, penggunaan media sosial diluar batas usia, serta terjerumus dalam kecanduan penggunaan handphone. Berdasarkan temuan tersebut di atas jika tidak segera diatasi maka akan merusak akhlak serta mental anak dan remaja. Berdasarkan realita tersebut, peran gereja dalam membentuk organisasi misdinar sangat dibutuhkan untuk mengatasi situasi yang tergambar di atas.

### **Peran Organisasi Misdinar dalam Pembentukan Iman**

Pembinaan iman dalam organisasi misdinar adalah salah satu tugas gereja sebagai salah satu fungsi secara kedalam yakni pembinaan iman para anggota gereja termasuk anak-anak dan remaja. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada umat termasuk anak dan remaja agar dalam dirinya mengalami suatu perubahan mengenai pendewasaan iman. Dengan pengalaman dan terhadap tugas dan peran misdinar yang dilakukan dapat menumbuhkan pendalaman atau penghayatan iman pada setiap prosesi perayaan ekaristi berlangsung (Wanda et al., 2017).

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis suatu fenomena tertentu secara terperinci. (Fitrah, 2017) menerangkan bahwa studi penelitian yang di dalamnya peneliti mengamati secara cermat mengenai suatu peristiwa, proses, aktifitas pada sekelompok orang atau individu. Data yang dituangkan dari penelitian ini merupakan pemaparan mengenai aktifitas yang dilakukan anggota misdinar dan dampaknya bagi pengembangan karakter. Sumber data dalam penelitian ini adalah pendamping dan anggota misdinar di paroki St. Yosef Meraban keuskupan Ketapang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi untuk mengamati kegiatan yang dilakukan para anggota misdinar dan wawancara untuk mengetahui pandangan mereka tentang peran organisasi misdinar dalam pembentukan karakter. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan Triangulasi data untuk membandingkan hasil temuan dengan berbagai sumber untuk memperkuat data hasil penelitian.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil serta pembahasan mengenai kegiatan yang dilakukan para anggota organisasi misdinar. Kegiatan anggota misdinar dikategorikan menjadi dua jenis yakni kegiatan utama yang disebut dengan intra misdinar dan kegiatan tambahan yang disebut dengan ekstra misdinar. Dalam kegiatan intra misdinar di paroki St. Yosef Meraban meliputi kegiatan persiapan melalui latihan berupa simulasi bersama pendamping dan menjadi pelayan altar saat perayaan ekaristi. Kegiatan simulasi atau pun latihan sebelum perayaan ekaristi oleh para anggota misdinar sangat penting agar mereka dapat mengetahui urutan tata perayaan ekaristi, sehingga dalam pelaksanaan tidak terjadi kesalahan. Dalam penelitiannya (Wanda et al., 2017) menegaskan bahwa para misdinar di paroki St. Yosef Meraban selalu menjalankan kegiatan pembinaan secara terjadwal setiap minggu salah satunya adalah simulasi perayaan bersama para pendamping. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegiatan simulasi tersebut sangat diperlukan sehingga para anggota misdinar mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Selain kegiatan intra diatas juga terdapat kegiatan ekstra misdinar di Paroki St. Yosef Meraban kegiatan tersebut meliputi kegiatan Pendalaman iman, latihan kor, latihan mazmur, latihan lektor, kegiatan out board mini.

**Tabel 1.** Kegiatan Misdinar

No	Waktu	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Penanggungjawab
1	Jumad, 16.00 – 17.00	Simulasi perayaan ekaristi	Intra misdinar	Pendamping
2	Sabtu & Minggu	Menjadi pelayan altar	Intra misdinar	Imam & pendamping
3	Insidental	Latihan kor dan masmur	Ekstra misdinar	Pendamping
4	Insidental	Tanggungan kor dan masmur	Intra misdinar	Pendamping
5	Insidental	Latihan Lektor	Ekstra misdinar	Pendamping
6	Insidental	Tanggungan lektor	Intra misdinar	Imam & pendamping
7	Minggu keempat	Rekoleksi dan Out bound	Ekstra misdinar	Imam & Pendamping
8	Insidental	Penjaringan anggota	Ekstra misdinar	Pendamping

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan pada pembahasan berikut.

Terbentuknya organisasi misdinar disuatu paroki merupakan sesuatu yang sangat penting karena dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, telah menempatkan masyarakat terutama anak-anak pada suatu kebebasan. Kebebasan tersebut salah satunya yakni penggunaan media digital tanpa ada batasan dan pengawasan serta situasi pergaulan dalam masyarakat. Situasi tersebut secara jelas telah berdampak pada pembentukan karakter anak yang kurang baik karena anak akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game sampai larut malam. Berdasarkan gambaran awal situasi yang dialami tersebut, sangat membutuhkan peran gereja untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan pendamping sekami menerangkan bahwa hal yang melatarbelakangi pembentukan organisasi misdinar di paroki St. Yosef Meraban adalah kurang aktifnya anak-anak dan orang muda dalam melibatkan diri dalam tugas-tugas gereja. Misdinar yang disebut dengan akolit merupakan salah satu panggilan pelayanan dalam gereja, sehingga gereja perlu memfasilitasi pembentukan organisasi. Organisasi misdinar memiliki peran yang sangat penting dalam memperlancar jalannya tata urutan dalam sebuah perayaan ekaristi. Gabriel, dalam (Sulistiyo & Budiart, 2015) organisasi misdinar terdiri dari remaja katolik yang memiliki peran penuh pengabdian dengan penyerahan diri tanpa pamrih untuk tugas pelayanan gereja dalam kebaktian atau ibadat liturgis yang lebih khususnya pada saat perayaan ekaristi. Hal tersebut berarti sebagai anggota yang tergabung dalam organisasi misdinar, sangat diharapkan pelibatan diri secara aktif untuk menjalani semua tugas yang diberikan dengan baik. Aktifitas pelayan altar dalam perayaan ekaristi untuk membantu para imam dalam memperlancar jalannya perayaan.

Kegiatan intra misdinar dan kegiatan ekstra misdinar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan iman serta pembentukan karakter para anggotanya. (Graciana & Rusae, 2024) anak-anak yang dimandatkan sebagai misdinar bertugas sebagai pelayan altar dalam sebuah perayaan misa kudus. Pelayan altar memiliki tugas untuk membantu pastor dalam memperlancar segala kepentingan selama prosesi perayaan misa dari awal sampai selesai. Secara tidak sadar jika kebiasaan tersebut dilakukan dengan baik dan teratur dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak terhadap tugas yang diembannya. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri anak merupakan modal dasar baginya untuk mempersiapkan diri menerima tanggung jawab yang lebih besar dalam tugas yang berbeda di kemudian hari.

Kegiatan ekstra misdinar yakni dalam latihan kor, lektor, dan masmur sangat penting untuk pengembangan kemampuan dan bakat anak dalam tarik suara dan keterampilan membaca. Dalam penelitian (Hero et al., 2015) menyebutkan bahwa paduan suara anak merupakan suatu kelangkaan, sehingga seorang tokoh bernama Antonius Soetanta mendirikan organisasi paduan suara ascensio yang beranggotakan anak dengan usia 7–14 tahun. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendampingan anak dalam hal tarik suara sangatlah penting, untuk melatih anak-anak sejak dini untuk mengenal dan mendalami kemampuan membaca notasi nada. Salah satu manfaat yang di dapat dalam latihan paduan suara adalah dapat menumbuhkan pentingnya rasa kebersamaan dan solidaritas, sehingga membentuk karakter yang baik dalam diri anak itu sendiri. Anak yang terbentuk dalam hidup tidak berdampingan tidak akan mengetahui pentingnya kebersamaan dan kebermanfaatannya bagi kehidupan dan cenderung mengucilkan diri dari pergaulan. Pendidikan karakter anak tidak semata hanya menjadi tanggung jawab orang tua dan guru sebagai pendidik di sekolah, tetapi lingkungan yang kondusif juga dapat menciptakan pembentukan karakter pada diri anak.

(Nerizka, et al., 2021) Lingkungan merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang sangat penting dalam proses pembentukan karakteristik para individu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa karakteristik individu tidak dapat dibentuk dengan sendirinya melainkan dari sebuah proses yang dilewatinya. Salah satu tantangan terbesar saat ini adalah pembentukan karakter bagi para anak-anak dan remaja di era milenial, dikatakan demikian karena kemajuan teknologi kini semakin marak yang membuat para anak dan remaja terjerumus dalam pergaulan bebas dan akan menghambat pembentukan karakter. Berhadapan dengan situasi seperti ini peran gereja sangatlah penting untuk mencegah mengurangi praktek-praktek sosial yang menyimpang, dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan kerohanian serta pelayanan sesuai dengan tingkat usia termasuk salah satunya pada kelompok organisasi misdinar serta remaja katolik. (Sugianto, 2024) menerangkan bahwa konsep spiritualitas dapat diterapkan untuk menumbuhkan serta meningkatkan karakter pada diri anak dan remaja. Pembentukan karakter pada diri anak sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Lebih lanjut dikatakan bahwa lingkungan yang positif akan berpengaruh positif juga pada pembentukan karakter anak. Karakter positif pada diri anak dijelaskan bahwa tidak bisa berkembang dengan sendirinya melainkan perlu bimbingan dan tuntunan. Berdasarkan beberapa pembuktian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter sangat ditentukan oleh budaya serta

kebiasaan dengan kegiatan-kegiatan positif pada suatu lingkungan termasuk pada kelompok organisasi misdinar.

Pembentukan iman bagi para anak dan remaja katolik merupakan salah satu tanggung jawab utama dalam tugas gereja. Pendampingan iman bagi anak adalah salah satu proses pematangan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mendorong sebuah semangat iman secara universal (Ghoda et al., 2018). Salah satu kegiatan organisasi misdinar di paroki St. Yosef Meraban yang mendukung pembentukan iman adalah melakukan rekoleksi anak. Kegiatan rekoleksi tersebut didesain dengan berbagai macam permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan kognitif anak. Pendalaman iman bagi anak dan remaja memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Proses edukasi yang merosot dalam pendampingan iman para remaja katolik sangat dipengaruhi oleh perkembangan serta kemajuan teknologi yang semakin hari semakin menguasai sisi kehidupan manusia. Hal tersebut juga disampaikan oleh (Mau et al., 2024) yang menerangkan bahwa perubahan zaman menjadi penyebab kemerosotan iman yang berdampak pada ketimpangan perilaku, sehingga pribadi sebagai makhluk sosial menciptakan karakter yang negatif. Berdasarkan situasi tersebut hal yang paling utama yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah sosial pada diri anak tersebut dapat dilakukan bimbingan secara intensif serta memberikan arahan-arahan pada hal-hal positif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa peran gereja semestinya menjadi penggerak untuk menempa karakter yang terintegrasi dalam sisi kehidupan manusia. Pendampingan yang dimaksud dapat dilakukan dengan pendalaman iman untuk memberikan penguatan untuk mengembalikan situasi kepribadian anak dengan melakukan kegiatan-kegiatan kerohanian.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian studi kasus ini mengemukakan tentang peran organisasi misdinar dalam perayaan ekaristi dan pembentukan karakter anak melalui kegiatan intra misdinar dan ekstra misdinar di paroki St. Yosef Meraban keuskupan Ketapang. Peran misdinar dalam perayaan ekaristi yakni membantu para imam untuk memperlancar tata upacara. Tugas utama para misdinar adalah sebagai pelayan altar. Berdasarkan gambaran umum dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tugas dan tanggung jawab sebagai misdinar sangat dibutuhkan kepekaan sarta pelayanan tanpa pamrih. Dengan kegiatan-kegiatan yang digambarkan pada penjelasan di atas dapat meningkatkan kepekaan dan rasa

solidaritas sehingga dapat menumbuhkan keterampilan diri untuk pengembangan karakter anak.

## DAFTAR REFERENSI

- Bele, G. A., & Rusae, Y. A. (2024). Pendampingan dan peningkatan kualitas para misdinar Paroki Sekota Kupang - Keuskupan Agung Kupang. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama*, 5(2), 2687–2693.
- Fitrah, L. (2017). *Metode penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (M. E. Ruslan, Ed.; cetakan Pe). CV. Jejak.
- Ghoda, R. W. L., Sene, M., & Suluh, M. (2018). Pendampingan iman anak remaja melalui kegiatan Sekami dan dampaknya terhadap hasil belajar agama Katolik kelas IX SMP St. Paulus Karuni. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 6(1), 12–14.
- Hero, S. G., Musik, J. S., Bahasa, F., Seni, D. A. N., & Jakarta, U. N. (2015). *Sanctus Gregorian Hero 2815111099*.
- Keban, Y. B., & Dangga, M. (2024). Upaya membentuk karakter anak Sekami di lingkungan Waitiu Paroki Santo Alfonsus Maria De Liguori melalui kegiatan keagamaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 2–9.
- Mau, A. F., Theresia, M., Yayasan, L., & Malang, B. L. (2024). Implementasi karakter anak dalam terang iman Katolik. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(1), 134–142. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i1.245>
- Nerizka, D., Latifah, E., & Munawwir, A. (2021). Heredity and environment factors in building characters. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12, 55–64. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/38234/pdf>
- Sitepu, A. G., Nainggolan, M. G. F., & S., E. (2024). Menghayati nilai-nilai spiritualitas Santo Tarsisius dan nilai-nilai spiritualitas misdinar dalam tugas pelayanan sebagai misdinar di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala. *Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Agama*, 6(3), 14–32.
- Sugianto, H. A. T. (2024). Peran kapital spiritual dalam membangun karakter dan kerohanian generasi muda Katolik di era digital. *Stipas*, 2(2), 27–45.
- Sulistiyo, R. J., & Budiart, P. S. S. (2015). Pembinaan iman dalam pelayanan misdinar di Paroki Santo Cornelius Madiun. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 14(6), 10–17. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/98>
- Wanda, G. F., Telaumbanua, F., & Era, G. V. (2017). Pola pemahaman misdinar tentang tugas dan fungsinya dalam perayaan Ekaristi. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1(2), 99–100. <https://stpkpbi.ac.id/ojs/index.php/jgv/article/view/50>
- Wpy. (2022). Pendampingan spiritual bagi misdinar di masa Adven. *Kementerian Agama*. <https://ntt.kemenag.go.id/berita/521950/pendampingan-spiritualitas--bagi-misdinar-di-masa-adven>